

## ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji kepentingan Rusia dalam menggunakan simbol digital di platform X selama konflik Rusia-Ukraina periode 2020-2022. Latar belakang penelitian menunjukkan bahwa Kementerian Luar Negeri Rusia secara aktif menggunakan simbol digital berupa meme, narasi, dan video sebagai instrumen propaganda untuk mempengaruhi opini publik global. Rumusan masalah yang diajukan adalah: "Apa kepentingan Rusia menggunakan simbol digital dalam konflik Rusia-Ukraina tahun 2020-2022?" Penelitian ini menggunakan pendekatan *techno-realism* untuk menganalisis bagaimana teknologi digital menjadi alat kekuasaan negara dalam sistem internasional kontemporer. Metode yang digunakan adalah analisis konten kualitatif terhadap tweet dari akun resmi Kementerian Luar Negeri Rusia (@mfa\_russia) dengan mengidentifikasi aktor, sasaran, alat, dan kepentingan melalui kerangka *techno-realism*. Hasil penelitian menemukan bahwa kepentingan Rusia diklasifikasikan menjadi tiga kategori: defensif (membangun narasi perlindungan dan legitimasi tindakan militer), ofensif (mendelegitimasi pemerintah Ukraina dan aliansi Barat), dan strategis (menciptakan kebingungan untuk melemahkan konsensus internasional). Temuan menunjukkan bahwa simbol digital digunakan secara konsisten untuk membentuk framing ancaman keamanan NATO, membenarkan invasi sebagai tindakan defensif, dan mengeksploitasi standar ganda Barat. Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi propaganda digital Rusia bertujuan mempengaruhi persepsi publik domestik dan internasional, meskipun efektivitasnya bergantung pada literasi media audiens dan respons kontra-narasi dari pihak lawan.

**Kata kunci:** simbol digital, *techno-realism*, propaganda Rusia, konflik Rusia-Ukraina, platform X

## **ABSTRACT**

*This study examines Russia's interest in using digital symbols on platform X during the Russia-Ukraine conflict period 2020-2022. The research background shows that the Russian Ministry of Foreign Affairs actively uses digital symbols in the form of memes, narratives, and videos as propaganda instruments to influence global public opinion. The research question posed is: "What is Russia's interest in using digital symbols in the Russia-Ukraine conflict in 2020-2022?" This study uses a techno-realism approach to analyze how digital technology becomes an instrument of state power in the contemporary international system. The method used is qualitative content analysis of tweets from the official account of the Russian Ministry of Foreign Affairs (@mfa\_russia) by identifying actors, targets, tools, and interests through the techno-realism framework. The research findings reveal that Russia's interests are classified into three categories: defensive (building narratives of protection and legitimizing military action), offensive (delegitimizing the Ukrainian government and Western alliances), and strategic (creating confusion to weaken international consensus). The findings show that digital symbols are used consistently to frame NATO security threats, justify invasion as defensive action, and exploit Western double standards. This study concludes that Russia's digital propaganda strategy aims to influence domestic and international public perception, although its effectiveness depends on audience media literacy and counter-narrative responses from opposing parties.*

**Keywords:** *digital symbols, techno-realism, Russian propaganda, Russia-Ukraine conflict, platform X*